

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni (Kurniati, 2017). Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain Firdaus (2017). Menurut Bawono (2017), bahasa memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bentuk komunikasi yang lain, yaitu bahasa melibatkan unsur *vocal-auditory channel*, bahasa merupakan simbol dan bahasa bersifat arbitrer.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Menurut Fauziddin dkk (2018) masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam lingkup perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi : 2017). Ruang lingkup perkembangan tersebut perlu diperhatikan dan diberi rangsangan

yang baik. Tak terkecuali dengan lingkup perkembangan bahasa, lingkup perkembangan bahasa terdiri dari tiga bagian perkembangan yaitu memahami bahasa, mengungkap bahasa dan keaksaraan.

Menurut Qomariyyah (2017), bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak, karena dengan bahasa anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan, maka salah satu tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya. Pada bidang keaksaraan awal usia 4-5 tahun harus mencapai tahapan mengenal simbol-simbol, suara hewan yang ada di sekitar, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Oktober di kelurahan Kariki kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya yaitu RA Al-Ikhwan, proses belajar anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran huruf masih bersifat tradisional, yaitu pemberian lembar kerja, menggunakan media gambar atau poster, papan tulis dan buku. Terkadang dengan media tersebut membuat anak bosan dan tak jarang untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Daya tangkap anak terhadap pelajaran tidaklah sama, mereka menangkap dengan gaya belajarnya masing-masing. Sejak awal masa pandemi tahun 2020 lalu, hampir semua sekolah melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*, dimana anak belajar di rumah masing-masing termasuk RA Al-Ikhwan. Namun pada bulan Oktober 2020 pihak sekolah memutuskan untuk melakukan tatap muka setelah adanya kebijakan *new normal*. Akan tetapi dengan catatan waktu untuk sekolah hanya diperbolehkan selama 3 hari yakni hari Senin, Selasa dan Rabu. Lalu ketika sudah memasuki pembelajaran tatap muka, banyak perkembangan anak yang menurun, salah satunya perkembangan bahasa anak yakni huruf vokal. Anak mulai kesulitan untuk menyebutkan dan membedakan huruf vokal seperti huruf u, huruf e dan huruf o. Sedangkan huruf yang selalu diingat oleh anak

adalah huruf a. Ketika saat proses belajar mengajar, guru meminta anak untuk menunjuk huruf secara acak kebanyakan anak masih kebingungan. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam mengenal lima huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun rendah atau belum meningkat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan mengenal huruf merupakan bagian dari lingkup perkembangan bahasa anak, dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Menurut Nurjanah (2018), keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vocal dan konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan. Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf. Mengetahui keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis.

Dalam pendidikan anak usia dini, mengenal huruf vokal merupakan kemampuan yang mutlak harus dikuasai anak, karena sangat berhubungan dengan kemampuan untuk memahami huruf vokal dengan cara tertulis. Mengetahui huruf vokal merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Begitu pentingnya mengenal huruf vokal dalam aktivitas belajar setiap anak, sehingga kemampuan mengenal huruf vokal ini perlu dikuasai anak secara maksimal. Selain itu, huruf vokal juga menjadi huruf yang banyak anak temui dalam kehidupan sehari-hari. Mencermati hal ini maka mengenal huruf menjadi salah satu titik fokus utama dalam pembelajaran khususnya pada anak usia 4-6 tahun. Mengetahui huruf vokal pra sekolah menjadi salah satu persiapan untuk memasuki Sekolah Dasar nantinya, maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

Pembelajaran yang diberikan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak harus sesuai dengan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, sesuai dengan karakteristik anak yang dilakukan dengan kegiatan melalui bermain. Jadi, dengan adanya pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan sambil bermain maka anak tidak akan menyadari bahwa ia sedang belajar dan anak tidak akan merasa bosan/terbebani dengan kegiatan pembelajaran sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal simbol-simbol huruf vokal. Perlunya alat peraga yang menarik untuk anak guna untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya. Alat peraga yang diberikan pada anak dapat bisa ditemukan di mana saja berupa duplikasi. Untuk menjelaskan tentang pohon, guru tidak harus menebang pohon melainkan dengan alat peraga.

Alat peraga yang efektif untuk anak usia dini dilakukan dengan cara bermain, dengan itu pembelajaran akan terasa menyenangkan. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi diri anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, melalui kegiatan bermain anak akan memperoleh pengetahuan dan melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangannya secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik dituntut untuk kreatif dan penuh inovatif dalam merencanakan pembelajaran yang matang termasuk di dalamnya pemilihan media yang tepat dan perlu adanya pembaruan penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran menurut Setyawan (2016), adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran Alat peraga/media yang akan digunakan yaitu kotak sortasi, menurut Dwi (2013), kotak sortasi merupakan salah satu mainan sekaligus media edukatif terutama

dalam menstimulasi perkembangan anak. Adapun menurut Qurrata (2018), media kotak sortasi adalah semua alat permainan yang berbentuk kecil yang dapat diletakan diatas meja sehingga membantu anak terampil bekerja dan mengembangkan daya pikirnya atau dapat membantu membentuk pola berfikir sistematis. Tidak hanya untuk huruf vokal saja, Safitri (2018), menyatakan bahwa media kotak sortasi dapat digunakan untuk mengenalkan geometri pada anak. Kotak sortasi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Permainan ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu dari segi pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih konsentrasi, menstimulus ketepatan mencocokkan bentuk, melatih koordinasi mata dan tangan.

Pemilihan media kotak sortasi ini diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran semakin menyenangkan dan meningkatkan pemahaman anak tentang pengenalan huruf vokal. Karena sejauh ini masih ada beberapa penelitian yang menggunakan media yang masih membuat anak sedikit bosan dan belum memperlihatkan peningkatan dalam pencapaian penelitian tersebut. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan kotak sortasi sebagai penunjang proses perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul "Efektivitas Media Kotak Sortasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Usia 4-5 Tahun".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kurang mengalami peningkatan.
2. Pembelajaran mengenal huruf vokal belum menerapkan konsep bermain.
3. Pembelajaran mengenal huruf vokal belum menggunakan permainan kotak sortasi.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada, maka dari identifikasi masalah tersebut difokuskan pada efektivitas media kotak sortasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf vokal pada anak sebelum menggunakan media kotak sortasi?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf vokal pada anak setelah menggunakan media kotak sortasi?
3. Apakah media kotak sortasi efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal pada anak sebelum menggunakan media kotak sortasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal pada anak setelah menggunakan media kotak sortasi.
3. Untuk mengetahui pengembangan media sortasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa media sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal melalui permainan kotak sortasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang tepat/efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak.

